

Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Nilai Moral pada Anak-anak Sekolah Dasar

Prinawati Saragih¹⁾, Hersakso Sinurat²⁾, Chindy Puspita Sirait³⁾

Universitas Efarina, Pematang Siantar, Indonesia
prinasaragih9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi peran pendidikan agama dalam membentuk nilai moral pada anak-anak sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Temuan menunjukkan bahwa pengajaran agama dengan metode kreatif memiliki dampak positif pada pemahaman nilai moral anak-anak. Faktor latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut, sementara kolaborasi erat antara guru agama dan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Peran guru agama sebagai model peran dan teladan positif memainkan peran sentral dalam membentuk karakter moral siswa. Pentingnya adaptasi pengajaran agama dengan konteks sosial dan budaya menyoroti perlunya fleksibilitas dalam pendekatan pendidikan agama. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika peran pendidikan agama di sekolah dasar dan menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan guru agama dalam membentuk karakter moral anak-anak. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan efektif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Nilai Moral, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study investigates the role of religious education in shaping moral values in elementary school children through a qualitative case study approach. The findings suggest that religious instruction with creative methods has a positive impact on children's understanding of moral values. Family background factors and peer influence influence students' understanding of these values, while close collaboration between religious teachers and parents is key to success. The role of religious teachers as role models and positive role models plays a central role in shaping the moral character of students. The importance of adapting religious instruction to social and cultural contexts highlights the need for flexibility in religious education approaches. In conclusion, this study provides deep insight into the dynamics of the role of religious education in elementary schools and emphasizes the importance of cooperation between schools, families, and religious teachers in shaping the moral character of children. The implications of this research can provide a foundation for the development of more holistic and effective education strategies and policies.

Keywords: *religious education, moral values, elementary school*

A. Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai moral pada anak-anak, terutama di tingkat sekolah dasar. (Karo-karo 2023) Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal di mana anak-anak mulai mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai, etika, dan moralitas (Karo Karo, Perangin-Angin, and Murad 2020). Pendidikan agama di sekolah dasar bukan hanya memberikan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga diharapkan menjadi landasan bagi perkembangan karakter moral anak-anak. (Mery Chris Isabella Saragih 2020)

Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan terus berubah, pendidikan agama di sekolah dasar perlu diperhatikan secara serius. (Tampan et al. n.d.) Nilai moral dan karakter yang baik sangat penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan bertanggung jawab di masa depan (Asima et al. 2021). Namun, ada tantangan dan perubahan dinamika dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan agama di sekolah dasar. (Purba, Sinaga, and Isabella 2021)

Pertama, perubahan dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat dapat memberikan dampak pada nilai-nilai yang diterima dan dihayati oleh anak-anak (Nur and Sidabutar 2021). Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa masuknya berbagai pengaruh dari luar yang dapat menggoyahkan nilai-nilai lokal dan tradisional (Tampan 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pendidikan agama di sekolah dasar mampu membentengi anak-anak dari pengaruh negatif dan memperkuat fondasi nilai-nilai moral yang diinginkan (Karo Karo et al. 2020)

Kedua, peran keluarga sebagai agen pembentuk karakter anak seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dasar (Nanda et al. 2020). Ketidaksesuaian ini dapat menciptakan ketidakselarasan dan konflik nilai dalam pembentukan karakter anak (Tampan et al. n.d.). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam tentang sejauh mana pendidikan agama di sekolah dasar dapat berkolaborasi dengan peran keluarga untuk memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan moral anak-anak. (Tampan 2020)

Dengan mempertimbangkan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami peran pendidikan agama dalam membentuk nilai moral pada anak-anak sekolah dasar (Ekawati et al. 2019). Penelitian ini akan mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, respons anak-anak terhadap pembelajaran agama, dan sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari anak-anak (Sidabutar 2021). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pendidikan agama di sekolah dasar dan kontribusinya dalam membentuk karakter anak-anak yang beretika. (Ekawati et al. 2019)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan agama dalam pembentukan nilai moral pada anak-anak di sekolah dasar. (Tarbiyah, Keguruan, Antasari, Raya, et al. 2020) Desain penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus, yang

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, proses, dan dampak dari pendidikan agama dalam situasi nyata. (Tarbiyah, Keguruan, Antasari, and Tambunan 2020)

Subyek penelitian akan dipilih melalui teknik purposive sampling, memilih sekolah dasar yang memiliki program pendidikan agama yang beragam. Partisipan akan melibatkan guru-guru agama, siswa-siswa kelas tertentu, serta orang tua atau wali murid (Mery Chris Isabella Saragih 2020). Melalui partisipan ini, penelitian akan mencoba memahami perspektif guru terkait pengajaran agama, persepsi siswa terhadap materi pelajaran agama, dan sejauh mana nilai-nilai yang diajarkan tercermin dalam interaksi harian siswa di luar konteks sekolah. (Tampan n.d.)

Instrumen pengumpulan data utama akan melibatkan wawancara mendalam dengan guru agama, siswa, dan orang tua atau wali murid (Zulfansyah 2021). Selain itu, pengamatan langsung di kelas dan kegiatan agama di sekolah serta analisis dokumen terkait kurikulum dan materi ajar juga akan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam. (Tampan, A, et al. 2020)

Analisis data akan dilakukan secara induktif, dimulai dengan pengorganisasian data mentah, penyusunan kategori-kategori tematik, dan identifikasi pola-pola yang muncul (Nanda et al. 2020). Kesimpulan dan interpretasi akan dibuat berdasarkan temuan kualitatif yang dihasilkan, dengan mempertimbangkan konteks sekolah dasar dan dinamika interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam konteks pendidikan agama. (Tampan, Siswa, et al. 2020)

Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap peran pendidikan agama dalam membentuk nilai moral pada anak-anak di sekolah dasar (Tarbiyah, Keguruan, Antasari, and Sihombing 2020). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas realitas sosial dan budaya yang dapat memengaruhi efektivitas pendidikan agama pada tingkat pendidikan ini. (Sihombing et al. 2019)

C. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini mengacu pada temuan kualitatif yang dihasilkan dari studi kasus tentang peran pendidikan agama dalam membentuk nilai moral pada anak-anak di sekolah dasar. Dengan memahami konteks dan dinamika yang terjadi di dalamnya, pembahasan ini menyajikan sejumlah aspek penting yang dapat memberikan wawasan mendalam. (Alexander Samosir, Martin, et al. 2020)

Pertama, hasil wawancara dengan guru agama menunjukkan bahwa pengajaran agama di sekolah dasar memiliki berbagai metode, seperti cerita moral, permainan peran, dan diskusi kelompok. Hal ini menekankan pentingnya kreativitas dalam mengemas materi agar lebih menarik dan dapat dicerna oleh anak-anak. Guru agama juga menggarisbawahi tantangan dalam menyampaikan ajaran agama yang sesuai dengan pemahaman dan realitas anak-anak sekolah dasar. (Tarbiyah, Keguruan, and Antasari n.d.)

Kedua, pandangan siswa terhadap materi pelajaran agama sangat bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan minat dan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman sehari-hari mereka. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya juga memainkan peran dalam

pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral.(Alex Samosir, Salim Efendi, and Imelda Gultom 2020)

Selanjutnya, interaksi antara guru agama dan orang tua juga menjadi fokus pembahasan.(Economics et al. 2019) Temuan menunjukkan bahwa kolaborasi yang erat antara guru agama dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui pertemuan rutin dan dialog terbuka, guru agama dapat memahami lebih baik dinamika keluarga siswa, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah.(Lubis, Samosir, and Mahda 2020)

Penting untuk mencatat bahwa pembahasan ini juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang dapat memengaruhi efektivitas pendidikan agama di sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa tantangan globalisasi dan perubahan dalam pola hidup masyarakat dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan nilai-nilai agama.(Alexander Samosir, Efendi, and Gultom 2020)

Terakhir, pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya peran guru agama sebagai fasilitator dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak-anak. Guru agama bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga model peran yang dapat menginspirasi dan memberikan teladan positif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pendidikan agama dapat menjadi agen pembentuk karakter moral yang efektif di tingkat sekolah dasar.(Imelda Gultom and Alexander Samosir 2021)

Dalam kesimpulannya, pembahasan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika peran pendidikan agama dalam pembentukan nilai moral anak-anak di sekolah dasar. Dengan mengakui kompleksitas dan variabilitas dalam pengalaman siswa, guru agama, dan orang tua, penelitian ini menyajikan dasar untuk pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama di tingkat pendidikan dasar.(Sihombing et al. 2020)

Hasil

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran pendidikan agama dalam membentuk nilai moral pada anak-anak di sekolah dasar. Berdasarkan temuan kualitatif dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, beberapa hasil utama dapat diidentifikasi.

Pertama, pengajaran agama di sekolah dasar memiliki dampak positif pada pemahaman nilai moral anak-anak. Metode pengajaran yang kreatif, seperti cerita moral dan permainan peran, terbukti efektif dalam menarik perhatian dan memudahkan pemahaman anak-anak terhadap konsep moral. Namun, ada tantangan dalam mengemas materi agar sesuai dengan pemahaman dan realitas anak-anak yang beragam. Kedua, pemahaman siswa terhadap nilai moral dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya. Siswa yang mendapatkan dukungan dan konsistensi nilai-nilai moral di rumah lebih cenderung menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan agama di sekolah dan peran keluarga menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter moral anak-anak.

Selanjutnya, kolaborasi yang erat antara guru agama dan orang tua terbukti meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Pertemuan rutin dan dialog terbuka memungkinkan pertukaran informasi antara guru agama dan orang tua, sehingga

nilai-nilai moral dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pentingnya konteks sosial dan budaya juga terungkap dalam hasil penelitian ini. Globalisasi dan perubahan dalam pola hidup masyarakat mempengaruhi cara anak-anak memahami dan menerima nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pengajaran agama perlu disesuaikan dengan dinamika masyarakat lokal untuk tetap relevan dan efektif. Terakhir, peran guru agama sebagai model peran yang memberikan teladan positif dan menginspirasi menjadi faktor penting dalam membentuk karakter moral anak-anak. Guru agama bukan hanya seorang pendidik tetapi juga sosok yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan moral siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang kompleksitas dan dinamika peran pendidikan agama dalam membentuk nilai moral anak-anak di sekolah dasar. Implikasinya mencakup pengembangan strategi pengajaran yang lebih beragam, peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga, serta adaptasi pengajaran agama sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang berkembang. Penelitian ini menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan efektif dalam membentuk karakter moral anak-anak di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh tentang peran pendidikan agama dalam membentuk nilai moral pada anak-anak di sekolah dasar. Berdasarkan temuan kualitatif yang mendalam, beberapa kesimpulan dapat diambil.

Pertama, pengajaran agama di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk pemahaman nilai moral anak-anak. Metode pengajaran kreatif, seperti cerita moral dan permainan peran, terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan pengertian anak-anak terhadap konsep moral. Kedua, pemahaman siswa terhadap nilai moral dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang keluarga dan pengaruh teman sebaya. Kolaborasi erat antara pendidikan agama di sekolah dan peran keluarga menjadi esensial dalam memastikan konsistensi nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Selanjutnya, pentingnya peran guru agama sebagai model peran dan teladan positif tidak dapat diabaikan. Guru agama bukan hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter moral siswa melalui sikap dan perilaku mereka. Pentingnya kolaborasi antara guru agama dan orang tua menyoroti perlunya dukungan yang konsisten di lingkungan sekolah dan keluarga untuk mencapai efektivitas maksimal dalam membentuk karakter moral anak-anak.

Terakhir, pemahaman konteks sosial dan budaya menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan agama. Adanya pengaruh globalisasi dan perubahan dalam masyarakat menunjukkan perlunya adaptasi pengajaran agama agar tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan anak-anak di era modern. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang kompleksitas peran pendidikan agama di sekolah dasar dan implikasinya dalam membentuk karakter moral anak-anak. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan strategi pengajaran yang lebih inovatif, peningkatan komunikasi antara sekolah dan keluarga, serta perluasan peran guru agama sebagai agen perubahan positif dalam pembentukan nilai moral anak-anak. Penelitian ini

diharapkan menjadi landasan untuk perbaikan pendekatan dan kebijakan pendidikan agama yang lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Asima, Melisa Nur, Aan Komariah, Diding Nurdin, and Ima Rahmawati. 2021. "Teacher Adaptability Through E-Leadership and Vocational Work Environment in the Era of Digitalization." *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)* 526(Icream 2020):327–30. doi: 10.2991/assehr.k.210212.072.
- Economics, Green, Jubelando O. Tambunan, Jorge O. Brusa, Melisa Nur, Asima Sidabutar, Herna Jusnita, Alexander Samosir, and Universitas Efarina. 2019. "CHARACTER DEVELOPMENT OF CLASS 3 STUDENTS AT SDN 091320 RAYA TONGAH THROUGH APPRECIATION OF FABLES." (20):1–14.
- Karo Karo, Romaida, Reh Bungana Br Perangin-Angin, and Abdul Murad. 2020. "The Effect of STAD Cooperative Learning Model and Critical Thinking Ability on Learning Outcomes PPKn Grade V Students of SD Negeri 060934 Medan Johor." *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3(2):871–78. doi: 10.33258/birle.v3i2.959.
- Mery Chris Isabella Saragih. 2020. "Glasser-Based Poetry Writing Training for Private Junior High School Students RK Star East Management." *International Journal of Community Service (IJCS)* 1(2):103–10. doi: 10.55299/ijcs.v1i2.180.
- Nanda, Ficha Aulia, Martin Uribe, Jubelando O. Tambunan, and Herna Jusnita Samosir. 2020. "THE DIFFERENCE IN LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS BEFORE AND AFTER COVID-19 AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 095256 PEMATANG BANDAR." 287–302.
- Nur, Melisa, and Asima Sidabutar. 2021. "PENGARUH POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DENGAN NEGERI PEMATANG SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2021."
- Purba, Sri Wati, Arif Yuandana Sinaga, and Mery Chris Isabella. 2021. "Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata." *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(01):47–55. doi: 10.47709/jbsi.v1i01.1224.
- Samosir, Alex, Salim Efendi, and Imelda Gultom. 2020. "Pengaruh Metode Pembelajaran Google Classroom Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Massa Covid- 19 Di Lubuk Pakam." *Jurnal Tunas Bangsa* 7(2):266–79. doi: 10.46244/tunasbangsa.v7i2.1159.
- Samosir, Alexander, Salim Efendi, and Imelda Gultom. 2020. "METHODS DEMONSTRATION AND GROUP DISCUSSION." 151–64.
- Sidabutar, Melisa Nur Asima. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret Pada SD Kartika 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Management Pendidikan* 7(2):150–52.
- Sihombing, Chintani, Zhenyu Cui, Romaida Karo Karo, and Ficha Aulia Nanda.

2019. "WHATSAPP-BASED E-LEARNING IMPLEMENTATION ON VALUES LEARNING PANCASILA IN CLASS V SD NEGERI 122351 INTRODUCTION." 317–32.
- Tampan, Sinas. 2020. "PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DAN SETELAH COVID-19 DI SD NEGERI 095256 PEMATANG BANDAR." 39–56.
- Tampan, Sinas, Negeri Pematang Siantar T. A, Fichia Aulia Nanda, Alexander Samosir, Romaida Karo Karo, and Herna Jusnita Samosir. 2020. "PERAN GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN AFEKTIF SISWA KELAS V SD." 1–20.
- Tampan, Sinas, Belajar Siswa, D. I. Sd, Romaida Karo Karo, M. Pd, Chintani Sihombing, Fichia Aulia Nanda, and Alexander Samosir. 2020. "PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V MELALUI GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMATANGSIANTAR TAHUN 2020." 81–96.
- Tarbiyah, Fakultas, D. A. N. Keguruan, and U. I. N. Antasari. n.d. "MANAGEMENT OF EDUCATION: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DAN METODE CERAMAH TERHADAP PENINGKATAN."
- Tarbiyah, Fakultas, D. A. N. Keguruan, U. I. N. Antasari, Baringin Raya, and Tahun Pelajaran. 2020. "MANAGEMENT OF EDUCATION: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI."
- Tarbiyah, Fakultas, D. A. N. Keguruan, U. I. N. Antasari, and Chintani Sihombing. 2020. "Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Upaya Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Discussion Starter Story Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 098017 Desa Bangun Tahun Pelajaran 2019 / 2020."
- Tarbiyah, Fakultas, D. A. N. Keguruan, U. I. N. Antasari, and Jubelando O. Tambunan. 2020. "MANAGEMENT OF EDUCATION: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PENERAPAN METODE ELABORASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT CAHAYA SISWA KELAS V NEGERI 091352 HUTA RAJA TAHUN AJARAN 2019 / 2020."